

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan pada PT. Indofarma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis vertikal dan horizontal yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara analisis vertikal neraca, dapat terlihat bahwa alokasi terbesar total aset terdapat di bagian aset lancar pada pos persediaan, pajak di bayar di muka dan piutang. Sedangkan alokasi liabilitas perusahaan mendapatkan hasil persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ekuitasnya, terutama pada bagian liabilitas jangka pendeknya yang digunakan perusahaan untuk membiayai beban pokok penjualan. Dari hasil analisis vertikal laba rugi, dapat terlihat bahwa perusahaan setiap tahunnya selalu mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan beban pokok penjualan perusahaan yang tinggi dan angkanya hampir menyamai jumlah penjualan bersih di setiap tahunnya yaitu sebesar 80% pada tahun 2016, 83% pada tahun 2017 dan 82% pada tahun 2018.

Secara horizontal neraca, dapat terlihat bahwa alokasi total aset yang selalu mengalami *trend* kenaikan adalah pos aset tetap yaitu sebesar 17% hingga tahun 2018. Pada bagian liabilitas *trend* yang selalu mengalami kenaikan adalah total liabilitas jangka panjang. Kenaikkan ini akibat adanya pembelian aset tetap dan imbalan pasca kerja. Pada analisis horizontal laba rugi, dapat terlihat bahwa perusahaan selalu

mengalami kerugian tahun berjalan di setiap tahunnya. Ini dikarenakan perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan bersihnya, serta hingga tahun 2018 perusahaan hanya mampu menurunkan beban pokok penjualan sebesar 3%.

2. Dari hasil analisis rasio, perusahaan mengalami penurunan hasil kinerja keuangan. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas, dapat dikatakan jika kondisi keuangan perusahaan menurun, baik secara *current ratio* dan *quick ratio*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa liabilitas jangka pendek yang dimiliki masih lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* dan *time interest earned* menunjukkan hasil yang tidak bagus, terlebih pada hasil perhitungan *time interest earned* terdapat hasil yang menunjukkan poin negatif yang berarti perusahaan kesulitan dalam membayar beban bunga dari utang-utangnya. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas, tingkat turnover yang mulai membaik setiap tahunnya adalah *inventory turnover* dan *account receivable turnover*. Sedangkan pada perhitungan *account payable turnover* dan *fixed asset turnover* cenderung memiliki hasil yang berfluktuatif tetapi cenderung memiliki perputaran yang lambat. Sedangkan *total asset turnover* mengalami perlambatan perputaran. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, dapat dikatakan jika perusahaan didalam kondisi yang tidak *profitable*, dimana berarti pengelolaan perusahaan dalam hal penjualan, aset, dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan masih kurang efektif dan terbilang kurang

baik. Hal ini terlihat pada bagian ROA dan ROE yang negatif selama periode 2016-2018 mengindikasikan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih selama tahun 2016 hingga tahun 2018. Dari hasil perhitungan rasio pasar, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki harga saham yang *overvalue*.

3. Dari analisis arus kas, dapat terlihat bahwa secara keseluruhan aktivitas operasi perusahaan menunjukkan angka yang negatif. Pada bagian aktivitas investasi, terlihat bahwa perusahaan setiap tahunnya melakukan investasi terutama pada aset tetap. Walau begitu perusahaan masih belum bisa menaikkan kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan pada aktivitas pendanaan, sebagian besar pendanaan untuk aktivitas operasi dan investasi didapat dari hasil pinjaman jangka pendek. Walau perusahaan sudah cukup besar dalam melakukan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang, perusahaan masih kesulitan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mendapatkan keuntungan.
4. Dari upaya perusahaan yang sudah dijalankan dapat terlihat bahwa apa yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan perbaikan kinerja masih belum efektif dan belum dapat terlihat hasilnya dikarenakan perusahaan hingga tahun 2018 masih membukukan kerugian. Seperti usaha perusahaan dengan melakukan efisiensi pada bagian sumber daya manusia, tetapi dengan melakukan pengurangan ini total imbalan pasca kerja justru menjadi naik. Perusahaan juga melakukan perbaikan persentase segmen usaha yang ada dengan mulai memfokuskan diri kepada produk yang bermargin tinggi seperti segmen alat kesehatan

dibandingkan dengan segmen obat yang bermargin rendah, terlebih dengan permasalahan bahan baku produksi 95% merupakan bahan impor. Tetapi pada tahun 2018 segmen alat kesehatan hanya mampu berkontribusi sebesar 15%. Ekspansi segmen usaha melalui obat herbal dan kerjasama dengan perusahaan asal Korea Selatan juga masih di dalam tahap melakukan investasi sehingga belum membuahkan hasil pada perusahaan hingga akhir tahun 2018.

5.2.Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada PT. Indofarma Tbk pada tahun 2016 hingga tahun 2018, maka terdapat saran yang ditujukan kepada para investor, yaitu :

1. Bagi calon investor disarankan untuk beberapa tahun ke depan tidak melakukan investasi kepada PT. Indofarma Tbk terlebih dahulu. Para calon investor sebaiknya juga tetap melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan di tahun berikutnya dikarenakan hingga tahun 2018 analisis kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk menghasilkan hasil yang tidak begitu baik dan laba tahun berjalan perusahaan masih memiliki hasil yang negatif sehingga cukup berbanding terbalik dengan harga saham PT. Indofarma yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu mencapai angka Rp. 6,500.00 pada akhir tahun 2018 dan menjadikan saham PT. Indofarma Tbk dengan kode INAF ini *over value* untuk di beli.
2. Bagi para investor yang sudah berinvestasi pada saham berkode INAF, disarankan untuk melakukan kegiatan jual saham selagi harga saham perusahaan belum terlalu rendah sehingga dapat memperkecil kerugian yang mungkin didapat. Jika para investor yang sudah melakukan investasi pada PT. Indofarma masih ingin melakukan pembelian saham, disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan agar terhindar dari kerugian investasi yang mungkin dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. G. (2019, Maret 27). *Menperin: Industri Farmasi Nasional Tumbuh 4,46% Tahun Lalu*. Dipetik 3 27, 2019, dari katadata.co.id: <https://katadata.co.id/berita/2019/03/27/menperin-industri-farmasi-nasional-tumbuh-446-tahun-lalu>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2007). *Understanding Financial Statements*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gibson, C. H. (2011). *Financial Statement Analysis*. Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- (2016). *Laporan Tahunan 2016*. Cikarang Barat – Bekasi: PT. Indofarma (Persero) Tbk.
- (2017). *Laporan Tahunan 2017*. Cikarang Barat – Bekasi: PT. Indofarma (Persero) Tbk.
- (2018). *Laporan Tahunan 2018*. Cikarang Barat – Bekasi: PT. Indofarma (Persero) Tbk.
- Lingga, M. A. (2019, September 18). *Indofarma: BPJS Kesehatan Belum Bayar Utang Rp 60 Miliar*. Diambil kembali dari KOMPAS.com: <https://money.kompas.com/read/2019/09/18/221100726/indofarma-bpjs-kesehatan-belum-bayar-utang-rp-60-miliar?page=all>

- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research in Education: A Conceptual Introduction*. New York: Longman.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*.
- Samryn, L. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Seventh Edition*. Chichester: Wiley.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Literata Lintas Media.